

# Pemahaman Teori oleh Blaise Pascal : Pascal's Wager

**VANIA ASTAGINA // D0320085  
SOSIOLOGI A**



**BIOGRAPHY**

# BLAISE PASCAL

# ***BLAISE PASCAL***

1623 - 1662



Blaise Pascal, lahir pada 19 Juni 1623 di Clermont-Ferrand, sebuah kota kecil di pinggiran Prancis. Ia merupakan ahli matematika, fisika, filsafat, religi dan sastra berkebangsaan Prancis. Sejak kecil, Pascal sendiri telah menunjukkan ketertarikan amat besar dan kuat terhadap berbagai teks dan temuan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat pada masa itu.

Pascal hidup di dalam dua pertentangan di zaman pencerahan itu, yaitu antara ilmu pengetahuan dan agama (iman). Di satu sisi gereja Katolik berusaha untuk menghegemoni kebenaran. Di sisi lain ilmu pengetahuan sedang berkembang sampai-sampai berusaha untuk memasuki ranah keimanan.



**Pascal's wager ini dianggap sebagai justifikasi saintifik bagi kaum beriman (theis) dan memiliki sejarah panjang sebagai senjata utama yang sering digunakan untuk menyerang kaum atheis/skeptic.**



# *Blaise Pascal*



1623 - 1662

Kehidupan Blaise Pascal mulai berubah total sejak 1646, tepatnya saat sang ayah jatuh sakit. Dan ketika satu-satunya panutan hidup tiga bersaudara tersebut meninggal dunia pada 1651. Pascal mengikuti langkah Jacqueline, saudara perempuannya yang menjadi pengikut Jansenisme, yakni sebuah sekte puritan yang dianggap bid'ah oleh Katolik. Pada Jansenisme, Pascal banyak memusatkan perhatiannya kepada hati dan iman.

Hingga pada tengah malam 23 November 1654, ia mendapatkan pengalaman religius yang disebut dengan "night of fire" (Adamson, 1995: 6). Kisah pengalaman religius ini tercatat dalam Memoriam. Dikisahkan bahwa Pascal mengabadikan kisahnya yang kemudian ia jahit di bagian dalam jaketnya.





# *Blaise Pascal*

Pengalaman religius night of fire inilah yang membuat Pascal tersadar bahwa keimanannya saat itu masih lemah. Ia pun me-nyingkirkan keimanan ala filosof dan ilmuwan dan kembali memahami Tuhan dan iman sebagaimana seorang Kristen.

Itu merupakan awal dari sikap Pascal kemudian sekaligus sebagai corak utama filsafatnya, yaitu apologetik yang membela ajaran agama melalui wacana dan argument sistematis. Pascal tampil sebagai seorang apologet yang membela keimanan. Oleh sebab itu Pascal pun disebut sebagai seorang teolog. Namun sikapnya yang apologet ini bukanlah membela keimanan ala gereja Katolik. Melainkan keimanan ala seorang Kristen yang bersifat subjektif. Karya2 Pascal selanjutnya hanya berkutat di bidang filsafat agama, salah satunya adalah Pascal's wager (alias Perjudian Pascal), yang menggabungkan teori probabilitas dan filsafat agama.



1623 - 1662

## *Teori Probabilitas*

Probabilitas sering didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan. Suatu nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang acak.

Derajat kepastian untuk terjadinya suatu peristiwa yang diukur dengan angka pecahan antara 0 – 1, dimana peristiwa tersebut terjadi secara acak atau random.

## *Filsafat Agama*

Filsafat agama adalah "penyelidikan filosofis terhadap tema-tema dan konsep-konsep utama dalam tradisi keagamaan.

Filsafat agama tidak sama dengan filsafat religius karena filsafat agama mencoba membahas hakikat dari agama dan bukan mencoba membahas permasalahan yang dihasilkan dari sistem kepercayaan tertentu.

# Pascal's Wager



## ● Pascal's Wager ●

Salah satu pemikiran utama Pascal ialah soal pertaruhan (wager) yang semakin menegaskan posisinya sebagai seorang teolog apologet. Pada zaman renaicanse, sekulerisme pun menguat sebagai respon dari sikap hegemoni gereja. Banyak orang yang menjadi ateis, yakni tidak memercayai keberadaan Tuhan dan juga adanya kehidupan pasca kematian (Pascal, 2018: 79), yang kemudian menyerang kaum Kristen yang memberikan doktrin solusi atas pemecahan masalah namun tidak bisa dibuktikan kebenarannya secara akal.

Dalam *Pensées* #233 (Pascal, 2018: 81-85) Pascal menjelaskan mengenai pertaruhan itu. Kata-kata terkenal yang menjelaskan soal pertaruhan keimanan Pascal ialah *"If God does not exist, one will lose nothing by believing in him, while if he does exist, one will lose everything by not believing."* Dalam memutuskan sikap, meyakini Tuhan ada ataupun tidak, maka akan ada sebuah pertaruhan di dalamnya. Iman adalah pertaruhan.

# Taruhan Pascal atau Pascal's Wager





## ● Pascal's Wager ●

Dalam konteks pertarungan Pascal, kita diajak untuk bertaruh manakah yang harus dipilih, meyakini bahwa Tuhan ada ataukah tidak sekaligus menerima konsekuensi dari setiap pilihan. Konsekuensi keberimanannya ini berlangsung selama kita hidup karena kita tidak diberikan kesempatan hidup dua kali. Berbeda jika kita punya kesempatan hidup dua kali, sangat mungkin kita melakukan pertarungan iman di hidup pertama kita untuk mengetahui konsekuensinya.

Pascal memberikan dua opsi yang ekstrem, Pada kutub ekstrem yang satu posisi orang saleh baginya ialah seorang beriman yang ideal. Sedangkan pada kutub ekstrem lainnya posisi orang yang tidak mempercayai Tuhan ialah seorang ateis yang menyangkal adanya kehidupan pasca kematian. Dari dua posisi tersebut, Pascal mengajak kita untuk bertaruh :

01

Pertama, di posisi orang yang tidak percaya Tuhan maka ia akan bersenang-senang tanpa memedulikan kebaikan, terutama yang berhubungan dengan agama.

02

Kedua, di posisi orang yang percaya bahwa Tuhan itu ada. Ia akan bersikap dengan penuh kehati-hatian di dunia karena ia tahu segala tindakannya akan dimintai pertanggungjawaban dan balasan di akhirat.

# Taruhan Pascal atau Pascal's Wager



# Taruhan Pascal / Pascal's Wager

Dapat disimpulkan bahwa :

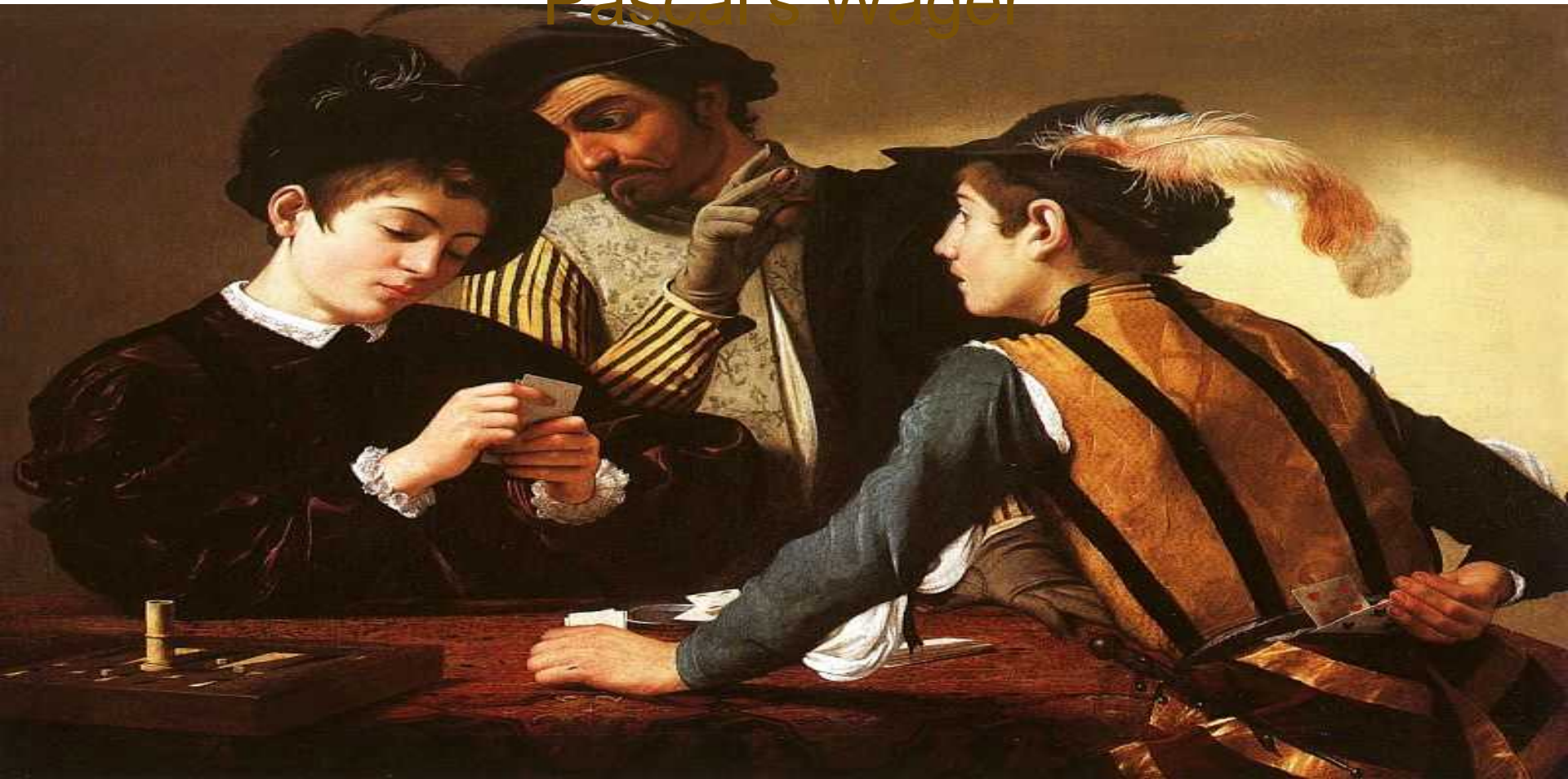


Tuhan bila dilihat dari sisi manusia adalah sesuatu yang tidak bisa dibuktikan keberadaannya ataupun ketidak-beradaannya. Karena sifat Tuhan adalah tidak terhingga. Sedangkan manusia itu sendiri dipenuhi keterbatasan.

Walaupun Tuhan itu sendiri tidak bisa dibuktikan, manusia harus memilih dalam ketidakpastiannya apakah percaya Tuhan ada atau tidak. Dalam posisi seperti ini maka Pascal sebagai seorang pakar probabilitas menyarankan bahwa : ***Posisi yang paling ideal bagi manusia adalah jika mereka percaya bahwa Tuhan ada.***



# 5 Dimensi Filsafat Ilmu Mengenai Pascal's Wager



# 5 Dimensi Filsafat Ilmu Mengenai Pascal's Wager

Bagaimana kita  
membuktikan bahwa  
itu ada dan bagaimana  
mengetahuinya.

Kebahasaan/ kaidah  
kaidah kebahasaan.

## ONTOLOGI

Menerangkan tentang  
adanya Eksistensi  
(keberadaan) / yang  
sesungguhnya ada.

## EPISTEMOLOGI

## AKSIOLOGI

Apa yang harus  
dilakukan atau nilai  
apa yang terkandung  
di dalamnya.

## RETORIS

## METODOLOGI

Cara untuk  
mengetahui sesuatu/  
logika penemuan  
ilmiah.



01

# Dimensi Ontologi

Mengenai Pascal's  
Wager

Pascal meyakini adanya Tuhan, Tuhan sebagaimana dapat mengawasi semua umat manusia, bumi, dan seisinya. Menurut Pascal meyakini Tuhan benar adanya dan dalam teorinya 'Pascal's Wager' dikemukakan bahwa pilihan yang tepat untuk kelangsungan hidup yang baik dalam kehidupan duniawi dan akhirat adalah mempercayai Tuhan.

Kepercayaan kita terhadap Tuhan dan sifat-sifat-Nya merupakan murni ranah iman, bukan materi pengetahuan manusia. Meskipun begitu harus digarisbawahi bahwa memilih untuk beriman tidaklah bertentangan dengan nalar. Dalam ilmu kalam pun Tuhan diasumsikan sebagai metafisika bahwa Ia identik dengan "ada" itu sendiri.

## 02

# Dimensi Epistemologi

## Mengenai Pascal's Wager

Pascal bersikap ambivalen dengan berdiri di dua kaki yang berbeda. Di satu sisi ia mengakui metode saintifik dan rasionalis sebagai seorang ilmuwan. Di sisi lain ia tidak bisa melepaskan sikap keberimanannya yang sederhana. Tuhan tersembunyi yang tidak bisa dijelaskan dengan rasio (Armstrong, 2015: 443). Oleh sebab itu ia menolak untuk menafsirkan Tuhan dengan akal. Baginya Tuhan merupakan tanpa batas sedangkan akal manusia sangatlah terbatas.

Jika agama dapat dipahami secara keseluruhan dengan akal maka tidak ada lagi tempat untuk iman. Keimanan melebihi akal dan ilmu pengetahuan. Satu-satunya yang mampu untuk memahami keberadaan tuhan ialah hati, bukan akal (Adamson, 1995: 172). Hati yang dimaksud Pascal mencakup perasaan, intuisi (sebagai instrumen pengetahuan), dan juga kehendak. Namun penting untuk ditegaskan bahwa hati yang dimaksud Pascal bukanlah sebuah emosi yang labil melainkan sebuah perangkat yang juga memutuskan untuk berbuat sesuatu (berkehendak).

## 03

# Dimensi Aksiologi

## Mengenai Pascal's Wager

Taruhan Pascal atau Pascal's Wager yang dikemukakan oleh Blaise Pascal dimaksudkan agar umat manusia memilih dengan tepat atas keimanannya antara mempercayai Tuhan ada atau Tuhan tidak ada. Taruhan ini pun berupaya menggiring umat manusia untuk mempercayai Tuhan karena banyak manfaat yang di dapatkan. Pada hakekatnya pun jika mempercayai Tuhan maka manusia itu sendiri akan beruntung di kehidupan sekarang dan kedepannya, tapi jika ia tidak mempercayai adanya Tuhan, maka hidupnya di kemudian hari akan menjadi suram, serta ia akan kehilangan apa yang kaum theis (percaya Tuhan) dapatkan di hari akhirat, yaitu berupa kesenangan abadi.

## 04

# Dimensi Retoris

## Mengenai Pascal's Wager

Blaise Pascal dalam 'Pascal's Wager' menggunakan jenis retorika deliberative, yaitu jenis retorika yang dirancang untuk mempengaruhi khalayak. Retorika deliberative berorientasi pada masa waktu yang akan datang. Contohnya pada kasus Blaise Pascal dalam mengemukakan taruhan Pascal untuk menentukan apa yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan dengan teori-teori yang ia punyai. Blaise Pascal juga memakai retorika dialektika yang sangat memperhatikan nilai-nilai moralitas, kebajikan, dan sifatnya untuk menenangkan manusia.



## 05

## Dimensi Metodologi

Mengenai Pascal's  
Wager

Pascal menggunakan metode probabilitas serta metode peluang dalam taruhan Pascal (Pascal's Wager). Metode probabilitas yaitu menggunakan kemungkinan terbaik yang akan di ambil, yaitu kemungkinan Tuhan 'ada' atau nyata lah yang memiliki kemungkinan yang riil atau kemungkinan dengan kebenaran yang tinggi. Pascal juga menggunakan metode peluang dengan menggunakan logika yang dapat dibenarkan ,yang dapat dinyatakan sebagai tabel berikut :

	God exists	God does not exist
You believe in God	Eternal happiness (=Heaven)	Nothing happens
You don't believe in God	Eternal damnation (=Hell)	Nothing happens

Blaise Pascal



God is, or He is not." But to which side shall we incline? Reason can decide nothing here. There is an infinite chaos which separated us. A game is being played at the extremity of this infinite distance where heads or tails will turn up. What will you wager?

AZ QUOTES

Thank you